

JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar
 Volume 2, Nomor 1, Maret 2023, Halaman 25-32
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: [2302-6219](https://doi.org/10.2302-6219)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11641452>

Analisis Pengaruh PDRB dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2018-2022

Lutfiah Nur Azizah¹, Julio Rikky S Pasaribu², Irma Hutagalung³, Adyanto Armando Purba⁴,
 Sasmi Abigail Sinaga⁵

¹²³⁴⁵Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara

Email: lutfiahnzizah@gmail.com¹, juliopasaribu28@gmail.com², irmahutagalung74@gmail.com³,
adyantopurba12@gmail.com⁴, ebigaelsinagasasmi@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan pada periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel, yang menggabungkan data time series dan cross section selama lima tahun dan diolah menggunakan EViews 12. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Objek penelitian ini mencakup seluruh provinsi di Indonesia, yakni sebanyak 34 provinsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan secara parsial. Demikian pula, tingkat pengangguran juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan secara parsial.

Kata Kunci : Kemiskinan, PDRB, pengangguran

Abstract

This research aims to find out how GRDP and unemployment influence poverty. This research aims to analyze the influence of GRDP and unemployment rates on poverty in the 2018-2022 period. This research uses a quantitative approach with a panel data regression analysis method, which combines time series and cross section data for five years and is processed using EViews 12. The data used is secondary data obtained from the Central Statistics Agency. The object of this research covers all provinces in Indonesia, namely 34 provinces. The research results show that GRDP has a partial positive and significant influence on poverty. Likewise, the unemployment rate also has a partial positive and significant effect on poverty.

Keywords: Poverty, GRDP, unemployment

Article Info

Received date: 30 May 2022

Revised date: 7 June 2024

Accepted date: 13 June 2024

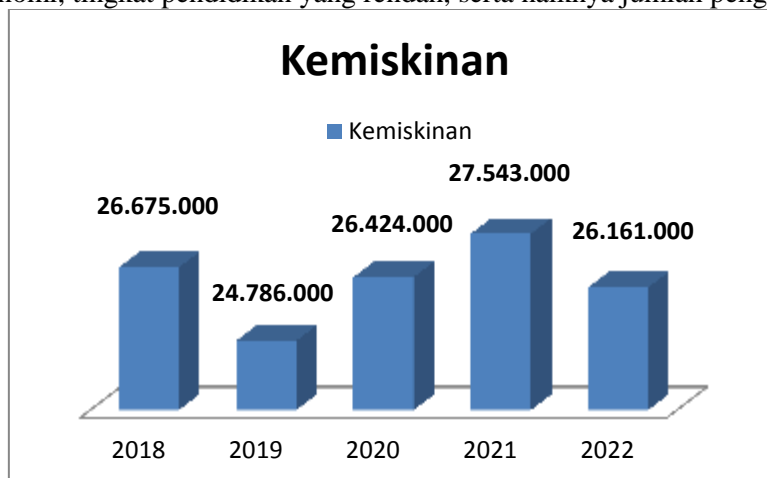
PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah salah satu isu utama yang selalu menjadi pusat perhatian pemerintah setiap negara untuk menilai keberhasilannya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Kemiskinan bisa diibaratkan sebagai suatu penyakit yang merajalela dalam struktur ekonomi, yang perlu diatasi dengan segera atau setidaknya dikurangi. Kemiskinan dapat menyebabkan berbagai permasalahan dalam aspek sosial dan ekonomi seperti terjadinya penurunan kualitas sumber daya manusia, ketidakstabilan sosial dan politik, ketimpangan serta tingginya kriminalitas. Tidak hanya bagi negara berkembang seperti Indonesia saja yang masih sulit dalam mengatasi kemiskinan. Bagi negara maju, kemiskinan juga masih menjadi hal yang sulit di atasi hingga saat ini.

Menurut Arsyad (2010), kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang mengalami kelaparan, tidak memiliki tempat tinggal, dan tidak mampu membiayai pengobatan ketika sakit. Berdasarkan definisi tersebut, kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, pakaian, pendidikan, dan kesehatan.

Kemiskinan bisa disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal, yang pada akhirnya menghambat pencapaian kesejahteraan hidup yang layak. Kemiskinan dapat dikategorikan menjadi dua jenis: (1) kemiskinan alamiah, yang berkaitan dengan kelangkaan sumber daya alam, infrastruktur umum yang minim, serta kondisi tanah yang tandus; dan (2) kemiskinan buatan, yang disebabkan oleh modernisasi atau pembangunan yang tidak merata sehingga masyarakat tidak mendapatkan keadilan dalam menguasai sumber daya, sarana, dan fasilitas ekonomi yang ada (Cholili, 2014).

Fenomena kemiskinan di Indonesia telah menjadi masalah yang sering selalu ada dalam kehidupan masyarakat yang tersebar di berbagai pelosok, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Timbulnya kemiskinan di akibatkan oleh faktor yang mempengaruhinya, termasuk lambatnya pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan yang rendah, serta naiknya jumlah pengangguran.

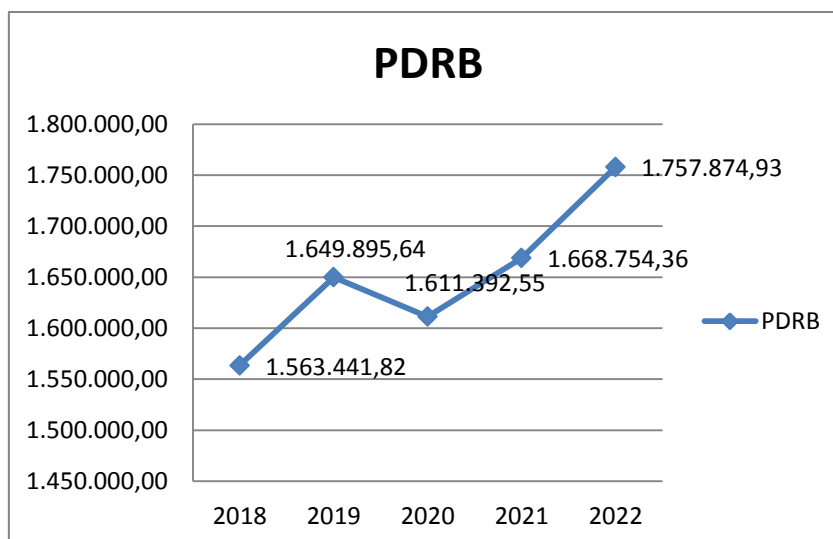


Sumber : Badan Pusat Statistik

Grafik 1 Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia tahun 2018-2022

Dari grafik diatas dapat dilihat kemiskinan di Indonesia mengalami flutuasi. Di tahun 2019, penduduk miskin di indonesia sebesar 24,78 juta orang, angka tersebut menurun dari tahun sebelumnya dimana angka kemiskinan sebesar 26,67 juta orang . Kemudian tahun 2020 angka kemiskinan kembali naik, hal ini diakibatkan pandemi covid-19 yang telah masuk ke indonesia. Dan di tahun 2021 menjadi tahun dengan tingkan kemiskinan tertinggi yaitu sebesar 27,54 juta orang ha ini juga masih disebabkan oleh pandemi covid-19. Di tahun 2022 angka kemiskinan sudah mulai menurun, dan menjadi awal mula dari pemulihan perekonomian akibat pandemi yang terjadi di 2 tahun sebelumnya. ngka kemiskinan yang tinggi akan menimbulkan dampak sosial, seperti penurunan pendapatan masyarakat akibat rendahnya produktivitas tenaga kerja. Hal ini mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan konsumsi berkurang. Akibatnya, kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat menurun. Selain itu, tingginya tingkat kemiskinan juga dapat memicu masalah baru, seperti meningkatnya angka kejahatan dan ketidakstabilan politik. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan antara lain dapat dilihat melalui tingginya tingkat PDRB dan pengangguran.

PDRB adalah salah satu acuan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau negara. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan pembangunan yang berhasil dan merupakan prasyarat penting untuk mengurangi kemiskinan. Pembangunan, atau kemajuan, adalah indikator kunci kesuksesan suatu negara. PDRB mencakup total nilai tambah dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu. PDRB dapat diukur dengan dua cara, yaitu berdasarkan harga berlaku dan harga konstan. Untuk mengamati perkembangan ekonomi suatu wilayah, tingkat pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan digunakan sebagai referensi (Todaro & Smith, 2008).

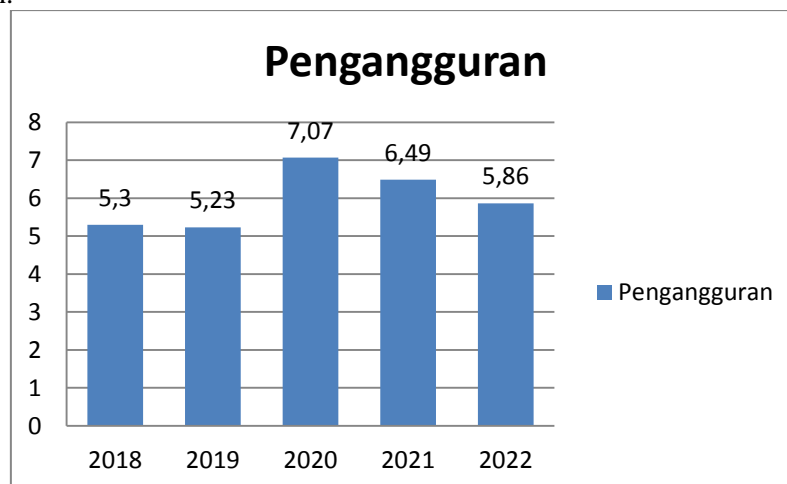


Sumber : Badan Pusat Statistik

Grafik 2. PDRB Atas Harga Konstan di Indonesia Tahun 2018-2022

Jika dilihat pada grafik 2, tingkat PDRB Indonesia mengalami kenaikan, namun di tahun 2020 tingkat PDRB sempat mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan pandemi Covid-19 yang memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian. Terjadi Kontraksi terhadap sektor industri seperti transportasi dan pergudangan, serta sektor jasa perusahaan, akomodasi, dan makan-minum, mengalami kontraksi yang signifikan. Di tahun selanjutnya PDRB mulai mengalami kenaikan hal ini menandakan Indonesia sedang dalam masa pemulihan perekonomian.

Menurunnya tingkat kesejahteraan yang disebabkan oleh pengangguran dapat memicu kemiskinan. Pandangan ini didasarkan pada hubungan erat antara pengangguran, tingkat kemiskinan, dan ketimpangan distribusi pendapatan (Arsyad, 2010). Tingginya tingkat pengangguran dapat menghambat peningkatan produktivitas daerah dan secara sosial mencerminkan beban yang lebih besar bagi masyarakat. Akibatnya, masyarakat secara perlahan terdorong menjadi miskin. Pengangguran yang tinggi mengurangi peluang peningkatan produktivitas ekonomi di wilayah tersebut dan mencerminkan beban sosial yang lebih besar, sehingga masyarakat secara bertahap jatuh ke dalam kemiskinan.



Sumber : Badan Pusat Statistik

Grafik 3 Kemiskinan di Indonesia Periode 2018-2022

Berdasarkan Grafik 3, tingkat pengangguran Indonesia menunjukkan tren yang berfluktuasi. Dapat dilihat tingkat pengangguran pada tahun 2020 naik secara drastis dari tahun 2019. Hal disebabkan karena Covid-19. Banyak masyarakat yang menganggur karena di PHK, hal ini disebabkan karena menurunnya permintaan dari masyarakat sehingga banyak bisnis yang tutup karena kesulitan finansial akibat tidak adanya penghasilan yang didapatkan dan secara terpaksa para perusahaan melakukan PHK terhadap para pekerja. Tren pengangguran yang menurun juga dikuti dengan menurunnya tingkat kemiskinan di Indonesia hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan

yang positif di antara keduanya. Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, tujuan penelitian ini guna menganalisis bagaimana dampak PDRB dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia selama periode 2018- 2022. .

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik Indonesia. Adapun data yang diambil adalah data tingkat kemiskinan, PDRB dan Pengangguran di seluruh provinsi di Indonesia pada tahun 2018-2022. Dalam penelitian ini, variabel yang akan digunakan adalah Tingkat kemiskinan (Y), PDRB (X1) dan Tingkat pengangguran terbuka (X2),

Analisis data panel adalah model analisis yang digunakan. Data panel terdiri dari data runtun waktu dan cross-section. Berdasarkan pengamatan berulang pada objek pada waktu yang berbeda, data panel ini digunakan untuk menentukan faktor-faktor penting.. Metode untuk mengestimasi model regresi data panel adalah:

1. *Common Effect Model (Model Efek Umum)* adalah model paling sederhana dalam regresi data panel. Model ini menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS) untuk menggabungkan data cross section dan time series dalam mengestimasi parameter regresi (Baltagi, 2005). Bentuk Common Effect Model adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

2. *Fixed Effect Model (Model Efek Tetap)* Asumsi dari model ini adalah terdapat pengaruh yang berbeda antar objek. Pada model ini perbedaan karakteristik objek dan periode diakomodasikan pada intersep sehingga intersepnya berubah terhadap periode.

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + \varepsilon_{it}$$

3. *Random Effect Model (Model Efek Acak)* Model ini mengasumsikan bahwa pengaruh objek bersifat acak atau random bagi seluruh cross section.

$$Y_{it} = \alpha_i + BX_{it} + \varepsilon_{it}$$

Langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Pemilihan model terbaik
 - a. Uji Chow
Uji ini digunakan untuk memilih model terbaik antara FEM dan CEM. Pemilihan ini didasarkan pada perbandingan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} Apabila, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model yang dipilih adalah FEM.
 - b. Uji Hausman
Uji ini digunakan untuk memilih model terbaik antara FEM dan REM. Dasar pemilihannya adalah dengan membandingkan nilai nilai X^2_{hitung} dan X^2_{tabel} Apabila nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka model yang dipilih adalah REM.
2. Uji Signifikansi Uji signifikansi merupakan prosedur yang digunakan untuk melihat baik atau tidaknya model regresi yang telah dibuat. Uji ini terdiri dari uji F, uji t, dan koefisien determinasi
3. Menarik kesimpulan dari model regresi data panel untuk faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis regresi data panel

HASIL

Sebelum melakukan uji regresi panel, pemilihan model estimasi harus dilakukan untuk menentukan apakah model yang digunakan adalah Model Efek Tunggal (CEM), Model Efek Tetap (FEM), atau Model Efek Sendiri (REM). Uji Chow digunakan untuk memilih CEM dan FEM yang terbaik..

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	487.962701	(33,133)	0.0000
Cross-section Chi-square	811.981275	33	0.0000

Sumber : Hasil Olahan Eviews 12

Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 karena nilai probabilitas mereka adalah 0,0000. Ini menunjukkan bahwa model efek tetap (FEM) adalah yang terbaik. Setelah itu, uji Hausman akan digunakan untuk memilih model terbaik antara FEM dan REM

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.558042	2	0.0084

Sumber : Hasil Olahan Eviews 12

Nilai probabilitas adalah sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05, yang artinya bahwa model yang dipilih adalah model efek tetap (FEM). Selanjutnya, untuk menjawab tujuan penelitian, regresi data panel akan diinterpretasikan.

Tabel 3. Hasil Estimasi Model FEM

Dependent Variable: KEMISKINAN
Method: Panel Least Squares
Date: 04/16/24 Time: 22:35
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 34
Total panel (unbalanced) observations: 169

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	404.8856	95.82944	4.225065	0.0000
PDRB	0.000629	0.000256	2.458276	0.0152
PENGANGGURAN	31.15238	8.010197	3.889090	0.0002

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	65.65367	R-squared	0.996215
Mean dependent var	772.0710	Adjusted R-squared	0.995219
S.D. dependent var	1070.339	S.E. of regression	74.00764
Akaike info criterion	11.63270	Sum squared resid	728458.4
Schwarz criterion	12.29942	Log likelihood	-946.9631
Hannan-Quinn criter.	11.90327	F-statistic	1000.194
Durbin-Watson stat	1.914082	Prob(F-statistic)	0.000000

Kemiskinan = 404.885575299 + 0.000628616404024 PDRB + 31.1523795419 Pengangguran
Penjelasan :

- 1) konstanta sebesar 404.885575299 artinya apabila variabel independen(PDRB dan pengangguran) dianggap konstan, maka kemiskinan akan meurun kenaikan 404.885575299 %
- 2) koefisien dari PDRB sebesar 0.000628616404024, yang berarti bahwa jika variabel PDRB mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel Kemiskinan akan meningkat sebesar 0.000628616404024%

- 3) Koefisien dari Pengangguran sebesar 31.1523795419, yang berarti bahwa jika variabel Pengangguran mengalami peningkatan sebesar 1% , maka variabel kemiskinan akan meningkat sebesar 31.1523795419%.

Uji Hipotesis

1) Uji T

Nilai t-tabel sebesar 1.974271 diperoleh dalam regresi pengaruh PDRB dan Pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia, dengan $\alpha = 0.05$ (5%) dan tingkat kebebasan (df) = 167 (n-k=170 - 3).

Dengan membandingkan nilai T tabel dan T hitung, kriteria pengujian hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 maka variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka variabel bebas secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan Hasil penelitian pada tabel 7 di atas, maka hasil analisis uji T yaitu :

- a) Hasil uji t pada variabel PDRB diperoleh nilai t hitung sebesar 2.458276 > t tabel 1.974271 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0152 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya PDRB secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan
- b) Hasil uji t pada variabel Pengangguran diperoleh nilai t hitung sebesar 3.889090 > t tabel 1.974271 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0002 < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan

2) Uji Simultan (Uji F)

Dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel, kriteria pengujian hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya PDRB dan Pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel PDRB
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya PDRB dan Pengangguran secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PDRB

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 1000.194 dengan nilai probabilitas statistik 0,000000. Nilai F hitung ini kemudian dibandingkan dengan F tabel dengan taraf signifikansi 0.05, yang menghasilkan nilai F tabel sebesar 3.05. Oleh karena itu, F hitung sebesar 1000.194 lebih besar dari 3.05 dan probabilitas sebesar 0,000000 lebih rendah dari 0,05, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PDRB dan pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan secara bersamaan.

3) Uji Determinasi

Berdasarkan pada tabel di atas, nilai R-squared sebesar 0.996215, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari PDRB dan Pengangguran mampu menjelaskan variabel Kemiskinan sebesar 99.62% , sedangkan sisanya yaitu 0.38 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh PDRB Terhadap Kemiskinan di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDRB secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia, dengan nilai uji t hitung 2.458276 lebih besar dari nilai t tabel 1.974271 dan nilai probabilitas 0,0152 lebih rendah dari 0,05. Penelitian sebelumnya oleh Lili dan Rini (2019) menemukan bahwa ada hubungan searah antara laju PDRB dan kemiskinan, yang berarti bahwa semakin tinggi laju PDRB semakin tinggi kemiskinan. Ini mungkin tampak bertentangan dengan teori ekonomi klasik, yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang diukur oleh PDRB seharusnya mengurangi kemiskinan. Namun, teori distribusi pendapatan dan ketidaksetaraan dapat menjelaskan fenomena ini. Peningkatan PDRB dapat dikaitkan dengan peningkatan kemiskinan jika pertumbuhan ekonomi tidak merata dan tidak mencapai orang miskin.

Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan secara parsial, dengan nilai uji t sebesar 3.889090 di atas t tabel 1.974271 dan nilai probabilitas sebesar 0.0002 di bawah 0.05. Penemuan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Rizky et al.(2022), yang menemukan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Jika tingkat pengangguran terbuka meningkat, maka tingkat kemiskinan juga akan meningkat. Temuan ini konsisten dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa tingginya tingkat pengangguran dapat meningkatkan tingkat kemiskinan. Orang yang menganggur memiliki pendapatan lebih rendah, sehingga lebih rentan menjadi miskin.

SIMPULAN

Analisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB) dan kemiskinan terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2018–2022 menunjukkan bahwa PDRB memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan terbuka. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) adalah persentase pekerja yang tidak memiliki pekerjaan stabil. PDRB yang tinggi cenderung menurunkan tingkat kemiskinan karena meningkatnya kesempatan kerja dan pendapatan. Pengangguran yang tinggi dapat meningkatkan tingkat kemiskinan karena menurunkan pendapatan dan meningkatkan risiko kemiskinan. Faktor kedua ini saling berinteraksi, dimana peningkatan PDRB dapat menurunkan tingkat kemiskinan, yang pada pasangan dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh teori distribusi pendapatan dan ketidaksetaraan. Jika pertumbuhan ekonomi tidak merata dan tidak mencapai orang-orang miskin, maka peningkatan PDRB dapat berhubungan dengan peningkatan kemiskinan.

REFERENSI

- Aini, L. N., & Islamy, S. N. (2021). Dampak pengangguran, pendidikan, kesehatan, PDRB dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Indonesia. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(3), 132-141.
- Andhykha, R., Handayani, H. R., & Woyanti, N. 2018. Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(2), 113–123.
- Arsyad, L. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Atina, N., & Setyowati, E. (2022). Determinan Tingkat Kemiskinan di Karesidenan Madiun Dengan Data Panel. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 22(1), 89–99. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v22i1.9987>
- Azriyansyah, Z. (2022). Analisis Pengaruh Ipm, Pdrb Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Periode Tahun 2017–2021. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 225-238.
- Baihaqi, A. B., & Puspitasari, P. (2020). Analisis dampak pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, zakat dan PDRB terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. *Journal Publicuho*, 3(2), 177.
- Bintang, A. B. M., & Woyanti, N. (2018). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah (2011-2015). *Media ekonomi dan Manajemen*, 33(1).
- Endrawati, D., Nujum, S., & Selong, A. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Rasio Gini dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Indonesia 2017-2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20144–20151.
- Fatkul Mufid. 2014. “Analisa Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi Di Indonesia). *Jurnal Ekonomi*.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 5(5):557–77.
- Hermawan, A. A., & Bahjatulloh, Q. M. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Zakat sebagai Variabel Moderasi di Indonesia Tahun 2016-2020. *El-Amwal*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29103/el-amwal.v5i1.6183>
- Leonita, L., & Sari, R. K. (2019). Pengaruh Pdrb, Pengangguran Dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.24269/iso.v3i2.252>

- Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217-240.
- Shaleh, M., Mallongi, S., & Rahman, Z. (2021). Pengaruh Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Luwu Timur. *Tata Kelola*, 8(2), 143-167.
- Simbolon, C., Nisa, F., Pinem, H., Alwi, H., Purnomo, D., Rinaldi, M., & Rozaini, N. (2023). Analysis of the Effect of Human Capital and Minimum Wage on. *Journal Of Social and Economics Research*, 5(2), 213–226.
- Vania Grace Sianturi, M. Syafii, & Ahmad Albar Tanjung. (2021). Analisis Determinasi Kemiskinan di Indonesia Studi Kasus (2016-2019). *Jurnal Samudra Ekonomika*, 5(2), 125–133. <https://doi.org/10.33059/jse.v5i2.4270>